

Emo-Demo Edukasi “Bahaya MP-ASI Dini” Pada Ibu Balita di Desa Sekarputih

Nizam Lutfi Ali¹, Dwi Lestari Dharma Pertiwi², Alfiyah Damayanti³, Shofiya Amaliya⁴,
Amanda Shofi Agustin⁵, Desy Aulia Anggriani⁶, Farida Wahyu Ningtyias⁸

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

⁸ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Corresponding author: farida.fkm@unej.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Pemberian MP-ASI dini sebelum usia yang direkomendasikan dapat meningkatkan risiko kesehatan seperti gangguan pencernaan dan gizi buruk. Kondisi gizi buruk yang terjadi pada balita berisiko besar terjadinya stunting. Menurut data, angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Tegalampel tepatnya di Desa Sekarputih sebanyak 22 balita yang mengalami stunting, sehingga diperlukan upaya edukasi bahaya MP-ASI dini. Tujuannya meningkatkan pengetahuan tentang bahaya MP-ASI dini bagi kesehatan bayi. Pelaksanaan Emo-Demo dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 dengan melibatkan peserta sebanyak 10 ibu-ibu balita. **Metode:** yang digunakan adalah Emo-Demo “Katakan Tidak Pada MP-ASI Dini” dengan penilaian dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta dengan presentase 40% meningkat menjadi 90%. Media yang digunakan pada kegiatan Emo-Demo ini ialah dengan menggunakan botol kecil yang berisikan cuka diibaratkan sebagai lambung si kecil, 3 produk MP-ASI yaitu susu formula yang diibaratkan sebagai ASI, pisang yang diibaratkan sebagai bubur pisang, dan bubur instan yang diibaratkan sebagai bubur bayi. **Hasil:** sebelum dilakukan penyuluhan, sebanyak 40% responden memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan baik sebesar 60%. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat penurunan persentase dengan pengetahuan kurang sebesar 10% dan yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan sebesar 90%. **Kesimpulan:** metode Emo-Demo yang melibatkan demonstrasi visual dan emosional terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara interaktif dan menarik, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu bayi dan balita akan pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat.

Kata-kata kunci : MP- ASI dini, Balita, Emo Demo, Edukasi Kesehatan.

Abstract

Background: Providing complementary foods before the recommended age can increase health risks such as digestive disorders and malnutrition. Malnutrition in toddlers is at high

risk of stunting. According to data, the stunting rate in the Tegalampel Health Center work area, precisely in Sekarputih Village, is 22 toddlers who experience stunting. So educational efforts are needed on the dangers of early complementary foods. The aim is to increase knowledge about the dangers of early complementary foods for infant health. The implementation of Emo-Demo was carried out on December 5, 2024, involving participants from 10 mothers of toddlers. **The method:** used was the Emo-Demo "Say No to Early Complementary Foods" with assessments carried out through pre-tests and post-tests to measure the increase in participant knowledge with a percentage of 40% increasing to 90%. The media used in this Emo-Demo activity was to use a small bottle containing vinegar which was likened to the little one's stomach, 3 complementary food products, namely formula milk which was likened to breast milk, bananas which were likened to banana porridge, and instant porridge which was likened to baby porridge. **Results:** Before the counseling, 40% of respondents had poor knowledge, 60% had good knowledge. After the counseling, there was a decrease in the percentage of those with poor knowledge by 10% and those with good knowledge increased by 90%. **Conclusion:** The Emo-Demo method involving visual and emotional demonstrations has proven effective in delivering material interactively and interestingly, and has a positive impact on increasing the awareness of mothers of babies and toddlers of the importance of providing proper complementary feeding.

Keywords: MP- Early ASI, Toddlers, Emo Demo, Health Education.

1. LATAR BELAKANG

Makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Pemberian MPASI sebelum usia yang direkomendasikan dapat berisiko bagi kesehatan bayi, karena sistem pencernaan dan kekebalan tubuh mereka belum sepenuhnya berkembang. Setelah bayi berusia 6 bulan, kebutuhan zat gizi makin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sementara produksi ASI mulai menurun karena itu bayi membutuhkan makanan tambahan sebagai pendamping ASI. Pemberian makanan tambahan pada bayi sebagai alternatif mengatasi masalah gizi buruk. Akan tetapi, pemberian makanan tambahan terlalu dini menyebabkan balita mengalami masalah gizi kurang dan sangat kurus (Zogara, Loaloka, & Pantaleon, 2021). Hal tersebut menyebabkan masalah gizi buruk yang berisiko besar terjadinya stunting.

Gizi buruk menjadi masalah kesehatan global sampai saat ini dimana pada tahun 2022 terdapat 45 juta balita di dunia yang memiliki status gizi buruk (WHO 2024). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi balita dengan gizi buruk di Indonesia mencapai angka 7,7%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan jumlah balita dengan gizi buruk sebanyak 0,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Begitu pula dengan Provinsi Jawa Timur yang juga mengalami kenaikan jumlah balita dengan gizi buruk sebesar 0,8%,

dari 6,4% pada tahun 2021 menjadi 7,2% pada tahun 2022. Berdasarkan data Survei Status Gizi (SSGI) 2022, Kabupaten Bondowoso termasuk dalam kabupaten yang memiliki prevalensi balita dengan gizi buruk cukup tinggi yakni sebesar 7,7% jumlah ini melebihi jumlah prevalensi balita dengan gizi buruk di Provinsi Jawa Timur (Kemenkes RI 2023). Kondisi gizi buruk yang terjadi pada balita berisiko besar terjadinya stunting. Menurut data, angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Tegalampel tepatnya di Desa Sekarputih sebanyak 22 balita yang mengalami stunting. Angka ini tergolong cukup tinggi di Bondowoso.

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) sebelum usia 6 bulan dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan yang serius bagi bayi. Pada usia ini, sistem pencernaan dan kekebalan tubuh bayi masih dalam tahap perkembangan yang rentan terhadap infeksi dan gangguan pencernaan. MPASI dini juga dapat memicu alergi makanan karena sistem imun bayi belum siap untuk menangani berbagai protein yang terkandung dalam makanan. Selain itu, pemberian MPASI sebelum waktunya dapat mengganggu proses menyusui yang optimal, mengurangi frekuensi menyusui, dan berpotensi mengakibatkan kekurangan gizi yang cukup dari ASI.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian MPASI secara dini oleh ibu meliputi rendahnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan MPASI, serta kurangnya pemahaman mengenai tahapan pemberian MPASI. Faktor budaya dan peran nenek juga ikut memainkan peran dalam mempengaruhi keputusan ibu terkait pemberian MPASI pada bayi (Zogara, Laoloka, & Pantaleon 2021).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan, maka untuk mengatasi persoalan tersebut dilakukan sosialisasi kepada masyarakat berupa pelaksanaan "Edukasi Katakan Tidak Pada MPASI Dini" khususnya para ibu balita di posyandu Flamboyan, Desa Sekarputih, Kec. Tegalampel. Oleh karena itu, pengetahuan ibu sangat penting untuk mengetahui bahaya MP-ASI dini bagi kesehatan bayi guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

2. OBJEKTIF

Tujuan menyatakan tujuan utama dari pengabdian ini ialah untuk memberikan edukasi kepada ibu balita melalui pendekatan yang lebih interaktif dan emosional, sehingga dapat memberikan kesan yang lebih membekas kepada peserta. Kegiatan emo-demo ini diharapkan

menjadi langkah kecil dalam upaya menanggulangi adanya pemberian MPASI terlalu dini kepada balita.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Emo-Demo dilakukan di posyandu Flamboyan, desa Sekarputih, kabupaten Bondowoso pada tanggal 5 Desember 2024 dengan target sasaran peserta yaitu ibu-ibu balita dari posyandu Flamboyan, desa Sekarputih, kabupaten Bondowoso sebanyak 10 orang. Emo-Demo atau *Emotional Demonstration* yaitu pendekatan komunikasi yang inovatif guna mengubah perilaku dengan menggunakan teknik demonstrasi yang menyentuh emosi (Sabarani 2019).

Pelaksanaan Emo-Demo pada peserta dilaksanakan secara langsung, yang mana dimulai dengan pengenalan dan pembukaan, serta penyampaian tujuan kegiatan yang telah dipandu oleh MC dari panitia sendiri. Selanjutnya, peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta terkait MP-ASI sebelum dilakukan Emo-Demo. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan Emo-Demo “Katakan Tidak Pada MP-ASI Dini” dengan bereksperimen pada beberapa produk MP-ASI dengan dicampur soda kue yang nantinya akan dituangkan pada botol kecil yang telah diisi cuka yang diibaratkan sebagai lambung bayi. Selanjutnya kegiatan yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan pada kegiatan Emo-Demo yang telah dilakukan oleh ibu-ibu balita dan sebagai evaluasi kegiatan, peserta diberikan *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan dari peserta. Kemudian, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan metode *paired sample T-test* dengan *software* SPSS untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan Emo-Demo.

Media yang digunakan pada kegiatan Emo-Demo ini ialah dengan menggunakan botol kecil yang berisikan cuka diibaratkan sebagai lambung si kecil, 3 produk MP-ASI yaitu susu formula yang diibaratkan sebagai ASI, pisang yang diibaratkan sebagai bubur pisang, dan bubur instan yang diibaratkan sebagai bubur bayi. Adapun beberapa media yang digunakan sebagai alat bantu yaitu sendok, gelas kecil dan corong.

4. HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Subjek

Karakteristik para ibu balita di posyandu Flamboyan yang menjadi subjek penyuluhan diperoleh melalui pengisian kuesioner. Seluruh ibu bayi dan balita berjumlah 10 orang. Semuanya memiliki jenis kelamin perempuan dengan usia paling muda yaitu 22 tahun dan yang paling tua yaitu 41 tahun. Sebagian besar pendidikan ibu balita yaitu tamatan Strata 1 (S1) sebesar 10%. Lalu 60% adalah tamatan SMA, dan sisanya 30% tamatan SMP. Terkait data pekerjaan, seluruh ibu bayi dan balita bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Data karakteristik responden ibu balita disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Distribusi Frekuensi	
	Jumlah (n)	Proporsi (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	8	80
>35 tahun	2	20
Pendidikan Terakhir		
SMP	3	30
SMA	6	60
S1	1	10
Pekerjaan		
Tidak bekerja	10	100
Bekerja	0	0

Target Sasaran

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan target sasaran yaitu sebanyak 5 orang ibu bayi dan 5 orang ibu balita. Namun, pada implementasi kegiatan hanya ada 2 orang ibu bayi, lalu sisanya adalah ibu balita. Data target sasaran ibu disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian Jumlah Sasaran Kegiatan

Sasaran	Jumlah Sasaran	Target	Ketercapaian
Ibu bayi	2	5	40%
Ibu balita	5	5	100%

Persiapan Kegiatan

Persiapan untuk sesi edukasi emo demo ini dimulai dengan penentuan tujuan yang jelas, yaitu katakan tidak pada MP-ASI dini dengan pendekatan yang interaktif dan menggunakan berbagai macam indera. Dalam persiapan ini, peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi dan memastikan bahwa semua ibu bayi dan balita terlibat langsung, lalu pengecekan lokasi untuk kegiatan.

Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan terkait stunting melalui metode emotional demonstration berjudul “Katakan Tidak pada MP-ASI Dini” dengan sasaran ibu balita adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada 05 Desember 2024 pukul 09.00 WIB di Posyandu Flamboyan Desa Sekarputih Kecamatan Tegallampel Kabupaten Bondowoso. Penyuluhan ini dilaksanakan sesuai dengan panduan modul “Katakan Tidak pada MP-ASI Dini”.



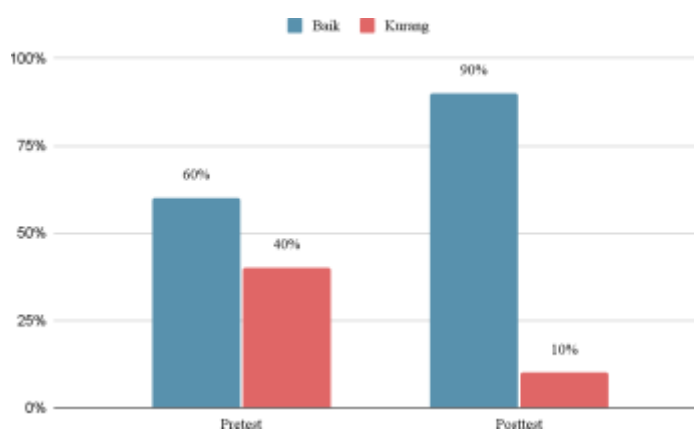
Gambar 1. Modul Emo-Demo Katakan Tidak pada MP-ASI Dini

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh *Master of Ceremony*, setelah itu peserta diminta untuk melakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan ibu bayi dan balita terkait pemberian MP-ASI dini. Kegiatan selanjutnya, yaitu pelaksanaan penyuluhan dengan metode emo-demo kepada peserta. Praktik emo-demo ini memberikan contoh kepada sasaran, yakni Ibu Balita akan pentingnya mengetahui bahaya pemberian MP-ASI dini bagi bayi kurang dari 6 bulan. Media yang digunakan adalah berupa botol yang telah diisi dengan cuka yang diibaratkan sebagai lambung bayi kurang dari 6 bulan. Kemudian, juga disediakan tiga contoh makanan, yakni larutan susu bubuk yang diibaratkan sebagai ASI, bubur instan, dan pisang. Pelaksana akan menunjuk tiga peserta untuk menganalisis makanan mana yang tepat untuk diberikan pada bayi kurang dari 6 bulan. Setelah peserta memberikan jawaban, pelaksana akan mendemonstrasikan dengan menuangkan makanan ke dalam botol dan akan terjadi reaksi berupa luapan air cuka dan makanan yang dituang . Luapan tersebut menunjukkan kondisi lambung bayi kurang dari 6 bulan yang masih belum dapat mencerna makanan dengan sempurna. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan pengerjaan *post-test*.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik Emo-Demo

Peningkatan Pengetahuan



Gambar 3. Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, sebanyak 40% responden memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan baik sebesar 60%. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat penurunan persentase dengan pengetahuan kurang sebesar 10% dan yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan sebesar 90%.

Selain metode perbandingan kami juga menggunakan uji *paired sample T-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Emo-Demo tersebut. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pair Pre-Test - Post-Test			
Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
-1,2	-3,674	9	0,005

Nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample T-Test* signifikan. Ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan terdapat perubahan atau peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan praktik Emo-Demo.

Peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita sebelum dan sesudah penyuluhan dapat disebabkan oleh oleh berbagai faktor, baik dari segi komunikator, komunikan maupun media edukasi. Menurut Effendy (2015) mengatakan bahwa materi atau pesan yang disampaikan kepada sasaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari individu, keluarga kelompok dan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Materi yang disampaikan sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit untuk mempermudah pemahaman dan untuk menarik perhatian sasaran.

Metode penyuluhan juga termasuk kedalam faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya hasil penyuluhan secara optimal (Notoatmodjo, 2017). Dari metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu emo-demo dengan melibatkan berbagai macam indera dari ibu balita seperti indera pengecap, peraba, dan penglihatan sehingga ibu balita bisa terlibat langsung dengan percobaan kegiatan. Ketika banyak indera terlibat dalam proses pembelajaran atau edukasi, maka seseorang dapat mendapatkan informasi secara lebih menyeluruh. Proses pembelajaran yang multisensori membantu menciptakan asosiasi yang

kuat antara informasi baru dan pengalaman sensorik, sehingga memudahkan mengingat informasi. Edukasi yang melibatkan pengalaman langsung melalui percobaan atau demonstrasi memungkinkan ibu untuk melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Ini tidak hanya membuat materi lebih relevan tetapi juga membantu para ibu memahami konsep dengan lebih baik sehingga akan terjadi peningkatan pengetahuan.

Media dan konten yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan di masyarakat Sekarputih, Kecamatan Tegalampel. Jika pemilihan media disesuaikan dengan kondisi masyarakat, hal ini dapat membuat masyarakat menjadi lebih sesuai dengan kondisinya sehingga informasi yang diberikan bisa sampai ke para ibu. Media edukasi membantu memudahkan penyampaian informasi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Para ibu bayi dan balita mengaku bahwa sebelumnya belum ada materi penyuluhan mengenai katakan tidak MP-ASI dini dengan metode emo-demo, alat bahan dan ilustrasi yang digunakan seperti kegiatan ini. Alat dan bahan pada kegiatan ini mudah untuk ditemukan dan diakses. Media edukasi yang mudah diakses memungkinkan para ibu untuk belajar mandiri di luar kegiatan demonstrasi. Hal ini, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi materi lebih dalam sesuai kecepatan mereka yang bisa memperkuat pemahaman dan pengetahuan mereka.

Komunikator juga sudah mempersiapkan kegiatan penyuluhan dengan menguasai materi, pemilihan bahasa yang mudah dimengerti, intonasi, dan gestur tubuh yang cocok untuk sasaran ibu bayi dan balita sehingga dapat menunjang peningkatan pengetahuan sasaran setelah diberikan materi penyuluhan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sehingga materi penyuluhan yang diberikan dapat diterima dengan maksimal.

5. KESIMPULAN

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6 -24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Berdasarkan kegiatan edukasi bahaya MP-ASI dini menggunakan metode Emo-Demo “Katakan Tidak Pada MP-ASI Dini” dapat disimpulkan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Flamboyan, Desa Sekarputih. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah diberikan *pre-test* dan *post test*, yaitu dari 40% ibu dengan pengetahuan kurang sebelum penyuluhan menjadi 90% ibu dengan pengetahuan baik setelah dilaksanakan penyuluhan. Metode Emo-Demo yang melibatkan demonstrasi visual dan emosional terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara

interaktif dan menarik, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ibu bayi dan balita akan pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat waktu untuk mencegah masalah gizi buruk pada bayi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada):

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Puskesmas Tegalampel, Posyandu Flamboyan Desa Sekarputih, Kecamatan Tegalampel yang telah terlibat dalam perizinan lokasi dan kebutuhan selama kegiatan Emo Demo berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872.
- Basir, B. (2023). Pentingnya Pentingnya Peningkatan Pengetahuan Bahaya MPASI Dini di Kelurahan Biraeng. *Locus Penelitian dan Abdimas*, 1(2), 1-10.
- Effendy. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muharram, I., Faradillah, A., Helvian, F. A., Sari, J. I., & Sabri, M. S. (2021). Pengaruh Edukasi MP-ASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 20(2), 76-90.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A. A., & Annisa, N. (2022). The Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Balita Yang Mengakibatkan Stunting Di Wilayah Upt Puskesmas Ulaweng. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.58294/jbk.v15i1.72>
- Oktafiani, L. D. A., Rokhmah, D., Khoiron, K., Arini, Z. E. P., Maharani, A. C. T., Hanafi, A. I., ... & Shary, P. D. R. (2024). Edukasi Pencegahan Gizi Buruk Pada Ibu Balita dan Kader Posyandu di Desa Kajar Kabupaten Bondowoso. *Journal of Community Development*, 4(3), 263-270. <https://doi.org/10.47134/comdev.v4i3.187>
- Sinaga, K. (2020). THE EFFECT OF COUNSELING ON KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD MENARCHE IN CLASS VII STUDENTS OF MTSN 1 KUTA BAROE KEC. IDI TUNONG KAB. EAST ACEH IN 2019. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 5(3).

- Videricka, E. M., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2020). Emotional Demonstration (Emo-Demo) Katakan Tidak pada Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini.
- Yuliani, E., Sastriani, S., Irfan, I., Evawaty, E., & Herlis, H. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian mp-asi pada balita usia 6-24 bulan. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 2(2), 45.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu dan waktu pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi Balita di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55-61. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>